

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Keuangan dan Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Nina Chrestina Mayangsari¹, Triyono^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik keuangan dan covid-19 terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia period 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam hubungan sebab akibat untuk menguji hubungan variable bebas dan terikat menggunakan variable antara. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan leverage, aktivitas, dan covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas, covid-19 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas, dan covid-19 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Period 2019-2022.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas, covid-19, kinerja perusahaan, nilai perusahaan*

Copyright (c) 2024 Nina Chrestina Mayangsari¹, Triyono²

□ Corresponding author :

Email Address : b200200369@student.ums.ac.id, tri280@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya teknologi dan informasi di era globalisasi ini memudahkan sebuah perusahaan untuk memulai. Dalam kemudahan tersebut perusahaan bisa mendapatkan pembiayaan dengan pasar modal. Pasar modal Indonesia memberi peluang bagi Perusahaan untuk go public di pasar modal, sehingga mempermudah usaha bisnis untuk mendapatkan modal dari para investor. Menarik investor untuk tertarik berinvestasi pada perusahaan bukanlah hal yang mudah, sehingga perusahaan harus mengelola keuangan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan harga saham perusahaannya. Karena Estimasi para investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan dikaitkan dengan harga saham atau biasa disebut nilai

perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan harga saham di pasar atau sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuannya memperoleh dan meningkatkan laba di masa depan. Menurut penelitian Pratama (2019), nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Indonesia memiliki banyak perusahaan, terutama dalam sektor manufaktur, yang telah go public dan yang sedang berkembang pesat sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan pengetahuan. Pada era globalisasi saat ini, setiap bisnis terus berkembang, yang menghasilkan persaingan yang lebih ketat di dunia bisnis terutama dalam memperoleh modal. Perusahaan harus dapat mengubah pendekatan yang didasarkan pada tenaga kerja menjadi pendekatan yang didasarkan pada pengetahuan jika mereka ingin bertahan lama Setiapura & Viriany (2021).

Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan bisnis miliknya adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan oleh perusahaan Vernetta & Ekadjaja (2022). Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada berbagai pihak berkepentingan yang menggunakannya, salah satunya adalah manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan dan membuat keputusan. Selain bermanfaat bagi manajer, informasi ini juga bermanfaat bagi investor karena mereka dapat mengamati kinerja bisnis sehingga investor dapat mempercayai manajer dalam memenuhi kekayaannya melalui hasil imbal dana yang telah mereka tanam.

Salah satu pengukuran kinerja perusahaan adalah profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan utama mereka, yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, manajer harus menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Ketika harga saham perusahaan meningkat di pasar modal, ini adalah indikator capaian tujuan. Harga saham perusahaan akan meningkat ketika perusahaan dinilai berkinerja baik oleh investor Hartini (2019).

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah rasio ukuran perusahaan. Perusahaan yang dapat dibedakan dengan modal, aset, dan pendapatannya disebut sebagai ukurannya. Semakin besar dari ketiga hal ini menunjukkan bahwa situasi bisnis semakin stabil. Dalam jurnal Davinda dkk, (2021), Azzahra dan Nasib (2019) menemukan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam penciptaan keuntungan, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dianggap lebih stabil dan telah mencapai tahap "kedewasaan". Menurut Oktaviana (2016), ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja yang baik tidak selalu dijamin oleh ukuran perusahaan yang besar, karena permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang lebih besar dapat lebih kompleks.

Karakteristik keuangan perusahaan juga berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hartini & Rahayu (2019) menjelaskan jika salah satu karakteristik perusahaan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan adalah karakteristik internal, yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Leverage dan Likuiditas merupakan karakteristik internal variabel keuangan.

Pandemi COVID-19 menimbulkan ketidakpastian di pasar saham dan berdampak pada pasar saham Indonesia Khan et al., (2020) pada jurnal Hidayat et al., (2023). Bonnsall et al. (2019) menjelaskan bahwa pengungkapan media menyebabkan ketidakpastian pasar. Karena ketidakpastian pasar yang tinggi selama pandemi COVID-19, investor harus lebih berhati-hati dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Investor tidak hanya memperhatikan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan, tetapi juga informasi non-keuangan yang mereka peroleh dari berita yang didistribusikan oleh pihak ketiga yang mereka anggap lebih independen dalam memberikan informasi.

Perusahaan yang terdampak oleh pandemi COVID-19 salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang food and beverage. Karena penurunan daya beli masyarakat, industri makanan dan minuman adalah yang paling terkena dampak COVID-19. Permasalahan utama adalah pembelian bahan baku, yang sebagian besar berasal dari barang impor, dan peningkatan biaya produksi sebagai akibat dari kenaikan dolar AS. Makanan dan minuman adalah industri yang paling terkena dampak COVID-19, dengan penurunan pendapatan sebesar 92,47%, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Felicia et al., (2021).

Problem penelitian adalah bahwa untuk mencapai tujuan bisnis, kualitas manajemen yang digunakan dalam kinerja keuangan harus diperhatikan, yang berarti laporan keuangan harus dianalisis. Karena penurunan pendapatan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman harus mempertimbangkan strategi untuk ke depan saat membuat keputusan. Ini akan membantu perusahaan bertahan dan mendapatkan kembali kepercayaan investor. Penelitian ini juga dilakukan karena ada gap dalam penelitian sebelumnya, yang berarti hasilnya berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dan memberikan informasi baru dengan melakukan dua pengujian: membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi COVID-19, serta menguji bagaimana hal itu berdampak pada harga saham. Adapun tujuan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum Covid-19 dan pada masa Covid-19, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh ukuran dan karakteristik terhadap kinerja perusahaan dan untuk mengetahui dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham atau nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam Grace & Nugroho (2022) dijelaskan bahwa teori sinyal Brigham dan Houston (2014) merupakan tindakan diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi investor arahan tentang cara melihat prospek perusahaan dari perspektif manajemen. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang kondisi perusahaan atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain yang diberikan kepada pemangku kepentingannya Grace & Nugroho (2022). Dalam Alberta et al., (2022) dijelaskan dalam Suwardika & Mustanda (2017), bisnis yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan mendapat respons positif dari penilaian pasar yang berdampak pada penawaran nilai saham di pasar modal. Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat dianggap sebagai sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. *Trade Of Theory*

Menurut Myers (2015) dalam Pratama (2019) *Trade of theory* adalah dimana perusahaan memilih untuk menggunakan utang atau ekuitas sebagai pertukaran antara keuntungan utang (*interest* utang) dan biaya kebangkrutan. Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa *trade of theory* adalah teori apabila perusahaan menggunakan pajak hutangnya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarnya. Selain mendapat keuntungan dari pajak hutangnya, perusahaan juga mungkin mengalami risiko kebangkrutan. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan memiliki pilihan untuk menentukan pembiayaan pendanaan dengan saham atau hutang. Setiap penentuan pembiayaan pendanaan pasti memiliki efek, baik positif maupun negatif. Bisnis yang memilih untuk melakukan pembiayaan dengan saham akan mengalami peningkatan biaya finansial karena beban pembayaran deviden setelah pajak tidak dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Sebaliknya, bisnis yang memilih untuk melakukan pembiayaan dengan utang akan memiliki risiko kebangkrutan karena melampaui titik utang yang ideal Pratama (2019).

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam hubungan sebab akibat untuk menguji hubungan variable bebas dan terikat menggunakan variable antara. Penelitian Kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variable-variabel penelitian dengan melakukan analisis data menggunakan angka sesuai prosedur statistic.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh factor lain yaitu variable independent. Dalam penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan adalah Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan presentase perubahan Tobins Q (Bose et al., 2022).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih baik menunjukkan ukuran perusahaan. Selain itu juga menggunakan total pendapatan sebagai penentuan lain untuk nilai perusahaan. Nurminda et al., (2012)

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Asset})$$

c. Leverage

Leverage adalah ketika perusahaan menggunakan sejumlah aset atau dana dengan biaya tetap. Terlepas dari itu, masih ada banyak perdebatan antara ahli tentang apakah rasio leverage ini dapat digunakan secara perbandingan atau tidak. Peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dari berbagai rasio yang tersedia untuk penelitian ini Nurminda et al., (2012).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dikenal sebagai rasio likuiditas. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk menjaga kegiatan bisnis dan kelancaran operasionalnya bertujuan untuk mencegah karyawan melakukan kesalahan atau menyalahgunakan Sawir (2012) dalam jurnal Wardani et al., (2019).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

e. Aktivitas

Menurut Kasmir (2019, p. 113) dalam penelitian Nur et al., (2022) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Misalnya, efisiensi dalam penjualan, sediaan, piutang, dan penagihan. Selain itu, rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan

melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah total turnover aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

f. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Menurut penelitian Luciana et al., (2022), kinerja perusahaan didefinisikan sebagai tingkat pencapaian atau hasil dari tugas tertentu yang telah dilaksanakan serta pencapaian dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), yang merupakan perbandingan antara keuntungan neto sesudah pajak dan total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

g. Variabel Dummy

Studi ini menemukan bahwa variabel dummy, yaitu keadaan sebelum dan selama pandemi, dapat digunakan untuk mengukur COVID-19. Skala nominal digunakan untuk pengukuran ini, dengan kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak terkena dampak COVID-19 dan kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan terkena dampak COVID-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas dan covid-19 yang termasuk dalam variabel independen sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	100	25.35115	32.82638	28.7688322	1.64707593
LIKUIDITAS	100	.34740	9.95417	2.2624647	1.61331278
LEVERAGE	100	.10854	3.33892	.9880927	.63163904
AKTIVITAS	100	.03500	3.59739	1.1238903	.68040613
COVID-19	100	0	1	.50	.503
ROA	100	-.21573	.27409	.0720786	.07890966
NP	100	.18456	6.27022	1.8413828	1.31348186

Sumber; Hasil Analisis Data, 2024

Menurut hasil analisis deskriptif, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,35115 dengan nilai maksimum sebesar 32,82638. Sedangkan nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan 28,7688322. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and baverage* mampu memiliki total asset sebesar sebesar 2.876,88% dan standar deviasi sebesar 1,64707593

atau 164,707%, hal ini berarti ukuran perusahaan tersebar dengan baik. Selanjutnya variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,34740 dengan nilai maksimum sebesar 9,95417, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,26246 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and baverag* mampu membayar kewajiban jangka pendek, dimana current asset sebesar 226,246% dari current liabilities dan standar deviasi sebesar 1,61331278 atau 161,331% pertahun. Leverage memiliki nilai minimum 0,10854, dengan nilai maksimum 3,33892, dengan nilai rata-rata (mean) 0,9880927, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and baverage* memiliki hutang sebesar 98,809% dari total ekuitasnya dan standar deviasi sebesar 0,63163904 atau 63,163% pertahun.

Rasio Aktivitas memiliki nilai minimum 0,03500 dan memiliki nilai maximum sebesar 3,59739, dengan nilai rata-rata (mean) 1,12389 atau 112,38% dan standar deviasi sebesar 0,68040613 atau 68,040%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and baverage* efisien menggunakan aktivityanya untuk menghasilkan penjualan. Covid-19 Menurut hasil analisis deskriptif memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum sebesar 1, dengan nilai rata-rata (mean) 0,50 dan standar deviasi sebesar 0,503. Kinerja Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,21573 dan nilai maksimum sebesar 0,27409, dengan nilai rata-rata (mean) 0,07207, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Pertambangan mampu menghasilkan laba bersih 7,207% dari total aset yang dimiliki dan standar deviasi sebesar 0,07890966 atau 7,89% pertahun. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,18456 dan nilai maksimum sebesar 6,27022. Dengan nilai rata-rata (mean) 1,8413828 atau 184,138% dan standar deviasi sebesar 1,31348186 atau 131348% berarti bahwa nilai perusahaan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian memberikan hasil nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dimana hasil dari model persamaan 1 sebesar $0,07 > 0,05$ dan model persamaan 2 sebesar $0,302 > 0,05$. Di mana dapat disimpulkan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa hasil output diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson*, kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan $4 - dU$ dan dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan nilai DW harus lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-dU$. Adapun hasilnya yaitu $1,5710 < 2,193 < 2,429$ serta $1,5496 < 2,229 < 2,4504$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Model 1				Model 2			
	Coeff. B	Coeff. Beta	t	Sig.	Coeff. B	Coeff. Beta	t	Sig.
(Constant)	-0.261		-2.137	0.035	0.335		0.157	0.876
UKURAN PERUSAHAAN	0.011	0.221	2.560	0.012	0.048	0.060	0.656	0.513
LIKUIDITAS	0.018	0.369	3.471	0.001	-0.063	-0.077	-0.664	0.509
LEVERAGE	-0.021	-0.169	-1.650	0.102	-0.039	-0.019	-0.174	0.862
AKTIVITAS	0.008	0.066	0.720	0.473	-0.345	-0.179	-1.910	0.059
COVID-19	-0.001	-0.005	-0.062	0.951	0.111	0.042	0.479	0.35
ROA					8.850	0.532	5.026	0
F	8,447				6,087			
Sig	0,000				0,000			
Adjusted R	0,273				0,236			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji parsial (*t-test*) dapat dilihat dari tabel di atas, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa :

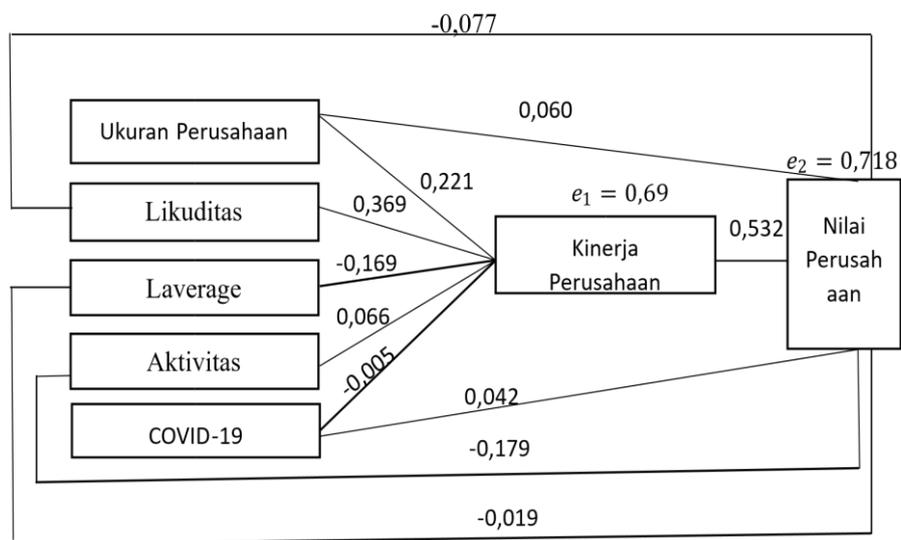
- Hasil Uji uji t statistik pada tabel di atas, diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa aktivitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,951 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_7 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,862 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_8 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hasil uji t statistik menyatakan bahwa aktivitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_9 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- j. Hasil uji t statistik menyatakan bahwa covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H10 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- k. Hasil uji t statistik menyatakan bahwa ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H11 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji simultan F menunjukkan bahwa besar nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan kurang dari 0,05 yang artinya model fit. Jadi, variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan layak untuk digunakan.

Nilai *Adjusted R Square* dalam tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan 1 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,273 atau 27,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, aktivitas, dan covid-19 sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya 72,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Dalam persamaan 2 Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,236 atau 23,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, aktivitas, kinerja perusahaan (ROA) , dan covid-19 sebesar 23,6%. Sedangkan sisanya 76,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Jalur



Gambar 1. Hasil Uji Analisis Jalur

Hasil Uji Sobel Test

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari variabel ukuran perusahaan, karakteristik keuangan dan covid-19 ke variabel nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan. Di bawah ini adalah hasil perhitungan dengan rumus sobel test.

Tabel 4. Hasil Uji Sobel

	t Statistik	t Tabel	Keterangan
Ukuran perusahaan	0,650	1,661	Tidak dimediasi oleh kinerja perusahaan
Likuiditas	0,662	1,661	Tidak dimediasi oleh kinerja perusahaan

Leverage	0,413	1,661	Tidak dimediasi oleh kinerja perusahaan
Aktivitas	-1,835	1,661	Tidak dimediasi oleh kinerja perusahaan
Covid-19	0,475	1,661	Tidak dimediasi oleh kinerja perusahaan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan, karakteristik keuangan dan covid-19 dengan variabel nilai perusahaan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Diketahui jika ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan melihat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini memiliki dampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam kinerja perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan, dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silom et al., (2023) signifikan terhadap kinerja perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016) yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perubahan nilai likuiditas berdampak pada nilai kinerja perusahaan dalam perusahaan subsector *food and beverage*. Investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham-saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi daripada yang memiliki likuiditas rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Andita et al., (2021) dan Silom et al., (2023) yang menyatakan jika likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketersediaan dana yang tinggi, yang tercermin dalam tingkat likuiditas yang tinggi, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, mendukung operasional, dan melakukan investasi. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor terhadap kinerja perusahaan. Sebagai akibatnya, minat investor terhadap saham perusahaan bisa meningkat karena keyakinan bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang kuat untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang bisnis.

3. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Interpretasi dari hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh leverage adalah bahwa perusahaan tidak terlalu mengandalkan dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Lebih sering, perusahaan menggunakan dana internal daripada

mendapatkan sumber dana dari luar. Dengan demikian, jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak akan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiadnyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan leverage tidak tampak berdampak pada kinerja perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian ini. Temuan ini tidak mendukung teori signal yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memberikan isyarat kepada pemangku kepentingan tentang upaya manajemen untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu memaksimalkan keuntungan. Leverage tidak memengaruhi kinerja perusahaan karena utang juga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang obligasi. Manajer mungkin merasa tidak diuntungkan dari pendanaan karena harus memberikan pendapatan kepada pihak yang membiayai proyek. Oleh karena itu, manajer cenderung untuk tidak mengambil pinjaman dalam mendanai proyek perusahaan.

4. Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio aktivitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Rasio aktivitas adalah indikator efisiensi yang menilai seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya dalam aktivitas operasional. Kurangnya pengaruh signifikan dari hasil uji mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan atau penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses operasionalnya. Hal ini dapat mengakibatkan kinerja yang kurang memuaskan. Namun, meningkatnya tingkat penjualan di masa mendatang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba, karena peningkatan penjualan biasanya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amin et al., (2022) yang menyatakan jika tidak ada pengaruh signifikan Aktivitas terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan

Covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,951 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roosdiana, 2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam ROA,, baik sebelum maupun sesudah munculnya pandemi COVID-19, adalah bahwa penampilan keuangan perusahaan tidak secara substansial terpengaruh oleh kehadiran pandemi. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pandemi COVID-19 terhadap ROA tidak signifikan secara statistik, baik sebelum maupun sesudah pengumuman COVID-19 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sering kali diukur dari total aset yang dimilikinya. Namun, sebuah perusahaan dengan total aset yang besar, terutama jika sebagian besar terkonsentrasi dalam piutang dan persediaan, tidak selalu menjamin kemampuannya untuk membayar dividen atau mengalokasikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham. Sebagai gantinya, perusahaan mungkin lebih memilih untuk menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen. Hal ini dapat memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran besar perusahaan tidak selalu memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pantow et al., (2015) yang menyatakan tak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya likuiditas mencerminkan seberapa mudah sebuah perusahaan dapat memenuhi

kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Ketika tidak ada hubungan antara tingkat likuiditas dan nilai perusahaan, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki akses yang memadai ke sumber-sumber pendanaan alternatif, seperti pasar modal. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi tidak dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam menilai nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015).

8. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,862 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Ini menyiratkan bahwa baik perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali maupun perusahaan yang sepenuhnya mengandalkan pinjaman untuk pendanaan investasinya dianggap kurang optimal. Namun, semakin besar utang yang harus ditanggung perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara leverage dengan nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan *tax shield* secara optimal dengan memilih untuk memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan, yang pada gilirannya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

9. Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Baik tinggi maupun rendahnya perputaran aset tidak mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Investor cenderung lebih memperhatikan tingkat pengembalian modal yang dihasilkan oleh perusahaan daripada tingkat optimasi perputaran aset. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara aktivitas dengan nilai perusahaan.

10. Pengaruh Covid-19 terhadap Nilai perusahaan

Covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana Covid19 tidak mempengaruhi nilai perusahaan *food and baverage*. Penelitian ini sejalan oleh (Alberta et al., 2023) yang menyatakan tidak adanya pengaruh sebelum dan sesudah covid19 terhadap nilai perusahaan.

11. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika Kinerja perusahaan meningkat, itu menandakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan keyakinan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan karena investor akan menilai perusahaan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pantow et al., 2015) dan Kartika Dewi & Abundanti (2019) yang menyatakan jika kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

12. Pengaruh Ukuran Perusahaan melalui Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,650, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada t table dari signifikansi 0,05 sebesar 1,661. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi dari variable ukuran perusahaan terhadap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana & Khilyatin Ikhsani (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh mediasi antara kinerja perusahaan terhadap Ukuran perusahaan dengan Nilai perusahaan.

13. Pengaruh Likuiditas melalui Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Likuiditas sesuai dengan uji sobel memiliki nilai t hitung sebesar $-0,667$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada t table dari signifikansi $0,05$ sebesar $1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi dari variabel likuiditas terhadap Nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan.

14. Pengaruh Leverage melalui Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel leverage sesuai dengan uji sobel memiliki nilai t hitung sebesar $-0,431$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada t table dari signifikansi $0,05$ sebesar $1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi dari variabel leverage terhadap Nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi leverage dengan nilai perusahaan.

15. Pengaruh Aktivitas melalui Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel aktivitas sesuai dengan uji sobel memiliki nilai t hitung sebesar $-1,835$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada t table dari signifikansi $0,05$ sebesar $1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi dari variabel ukuran perusahaan terhadap aktivitas dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi hubungan aktivitas dengan nilai perusahaan.

16. Pengaruh Covid-19 melalui Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel covid-19 sesuai dengan uji sobel memiliki nilai t hitung sebesar $0,475$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada t table dari signifikansi $0,05$ sebesar $1,661$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi dari hubungan variabel covid-19 terhadap Nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan leverage, aktivitas, dan covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas, covid-19 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas, dan covid-19 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Period 2019-2022.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, antara lain yaitu dengan menggunakan data hanya dari tahun 2019 hingga 2022, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan fenomena yang sesungguhnya dan tidak dapat memberikan pemahaman yang mendalam dalam jangka panjang, penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor, yaitu sektor *food and baverage*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat dijadikan representasi yang lengkap terhadap kondisi di sektor-sektor lainnya, dan penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar $23,6\%$ dari variabilitas dalam kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase ini dianggap cukup rendah, yang menunjukkan bahwa masih ada banyak faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yang tidak diselidiki oleh peneliti.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan data agar hasil penelitian menjadi lebih signifikan dan mencerminkan fenomena yang sesungguhnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian agar sampel

yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi dan mencerminkan realitas yang sebenarnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel penelitian lainnya karena masih banyak faktor lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan, serta dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi :

- Alberta, D. I., Haryadi, H., & Arum, E. D. P. (2022). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia dan Singapura). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 7(4), 204-218.
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761.
- Anindita, N. R., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 763-771.
- Bose, S., Shams, S., Ali, M. J., & Mihret, D. (2022). COVID-19 impact, sustainability performance and firm value: international evidence. *Accounting & Finance*, 62(1), 597-643.
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. D. (2023). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2874-2883.
- Davinda, R., Wahyu, G., & Zulma, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Dewan Komisaris , Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. 5(September), 526-534.
- Grace, A., & Nugroho, V. (2022). Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Firm Value. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 100-109.
- Hartini, D. H. R. (2019). Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.
- Luciana, L., Jhoansyah, D., Deni Muhammad Danial, R., & Sukabumi, M. (2022). Analysis Of Business Risk, Company Size, And Sales Growth On Company Performance During Covid-19 Pandemic. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej> 3(3), 1497-1504.
- Muliana, M., & Ikhsani, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 108-121.
- Nur'aisyah, S., & Dara, S. R. (2022). Determinan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4521-4539.
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Pratama, I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2018). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 567-578)...

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Keuangan dan Covid-19....

- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133-141.
- Silom, D., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Global Economic Policy Uncertainty, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 349-360.
- Wardani, B. M., Priyawan, S., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Manajerial*, 6(2), 2129.
- Winarto, J. (2015). The determinants of manufacturer firm value in Indonesia stock exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(4), 323.